

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

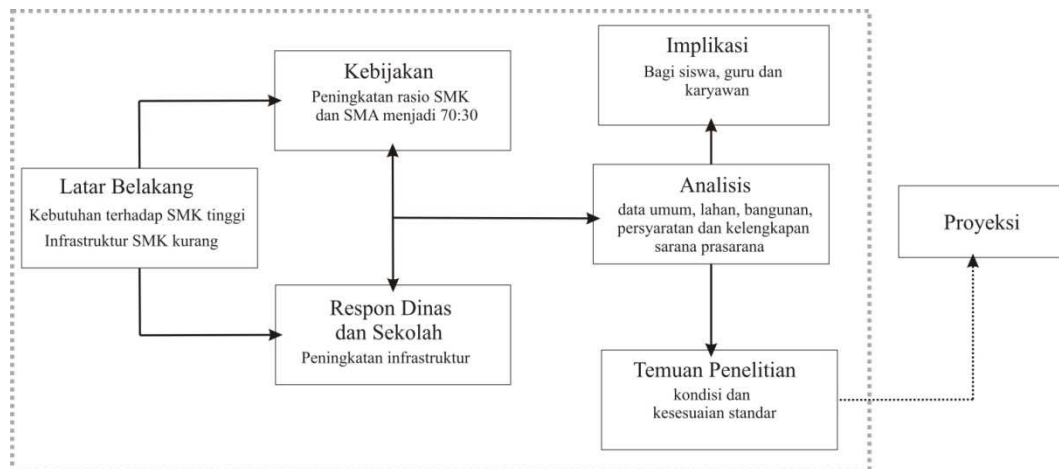
#### **A. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kota Bandung dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan bahan evaluasi atas kebijakan pemerintah mengenai peningkatan rasio SMK dan SMA menjadi 70:30.

Metode ini sesuai dengan karakteristiknya yang spesifik, rinci dan jelas serta penelitian dengan populasi yang besar juga dianggap representatif untuk penelitian ini.

#### **B. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah model atau skema yang mendasari atau merupakan pandangan tentang sesuatu, pandangan itu belum merupakan jawaban terhadap suatu persoalan, tetapi memberi petunjuk bagaimana persoalan itu ditelaah dan dipecahkan. Berikut bagan paradigma untuk penelitian ini,



Gambar 3.1 Bagan Paradigma Penelitian

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu:

1. Data primer, yaitu melakukan observasi ke lokasi yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memperhatikan dan mendata jumlah ketersediaan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana secara rinci dan jelas. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif (Sanafiyah Faisal:1990), dimana peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu observasi ini menggunakan pedoman observasi.
2. Data Sekunder, yaitu mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data langsung yang dihimpun dari instansi pendidikan yaitu Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMKN seluruh kota Bandung. Data yang dikumpulkan meliputi: 1) data umum, 2) data lahan, 3) data bangunan, 4) kelengkapan sarana dan prasarana.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang diteliti, sedangkan sampel adalah wakil dari populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh SMK Negeri di kota Bandung dengan jumlah 15 sekolah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel total, yaitu mengambil sampel dari seluruh populasi yang ada. Sampel diambil dari 15 SMK Negeri di kota Bandung. Sekolah-sekolah ini dijadikan sampel atas pertimbangan bahwa:

1. Sekolah tersebut cukup mewakili representatif SMK-SMK di kota Bandung
2. Lokasi SMK yang diambil secara random di wilayah kota Bandung
3. Lokasi yang terjangkau

#### **E. Analisis data**

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu deskriptif, maka setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi yang pada hakekatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kuantitatif, dengan mengolahnya ke dalam analisa statistika sederhana lalu kemudian ditarik kesimpulan.

## F. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah daftar tabel yang berasal dari data-data, baik dari dokumen, arsip-arsip maupun hasil observasi. Adapun kisi-kisi dalam instrumen, yaitu data diambil dari ketersediaan kondisi sarana dan prasarana sekolah saat ini, yang mengacu pada peraturan mendiknas no. 40 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana SMK serta peraturan mendiknas no.24 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana SMA, maka kisi-kisi instrumen mencakup:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

NO	KOMPONEN	KRITERIA	INDIKATOR
1	Lahan	Lahan minimum	Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
		Lahan efektif	Luas lahan efektif adalah seratus per tiga puluh (100/30) dikalikan luas lantai dasar bangunan ditambah infrastruktur, tempat bermain/ berolahraga/ upacara, dan luas lahan praktik.
		Kemiringan lahan	Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.
		Lokasi	Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
		Status kepemilikan	Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak

			atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
2	Bangunan	Luas lantai bangunan	Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
		Memenuhi ketentuan bangunan	<p>a. Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik;</p> <p>b. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;</p> <p>c. Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;</p> <p>d. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;</p> <p>e. Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.</p>
		Memenuhi persyaratan keselamatan	<p>a. Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.</p> <p>b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi</p>

			bahaya kebakaran dan petir.
		Memenuhi persyaratan kesehatan	<p>a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.</p> <p>c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.</p>
		Bangunan dilengkapi sistem keamanan	<p>a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.</p> <p>b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.</p> <p>c. Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.</p> <p>d. Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.</p>
		Bangunan dilengkapi instalasi listrik	Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).
		Bangunan dilengkapi izin	Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
		Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan	<p>a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.</p> <p>b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.</p>

3	Kelengkapan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Umum</li> </ul>	1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium IPA, 7) ruang laboratorium komputer, 8) ruang laboratorium bahasa, 9) ruang praktik gambar teknik.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• sarana penunjang</li> </ul>	1) ruang pimpinan, 2) ruang guru, 3) ruang tata usaha, 4) tempat beribadah, 5) ruang konseling, 6) ruang UKS, 7) ruang organisasi kesiswaan, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/berolahraga
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• ruang pembelajaran program keahlian</li> </ul>	Kelengkapan alat-alat pembelajaran sesuai program keahlian, (terlampir)

Pada instrumen penelitian, setelah indikator diketahui maka langkah selanjutnya adalah memulai observasi dengan pengamatan mendalam. Pengamatan sekolah dilihat dari berbagai sisi, mulai dari kekokohan, kelengkapan, kesesuaian dan tingkat kerusakan. Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah hanya tinggal ditandai ada atau tidaknya. Setelah itu dinilai apakah sesuai atau tidak, dengan skor masing-masing adalah satu.

Sedangkan untuk observasi di lapangan dibutuhkan pedoman observasi, dan berikut contoh tabel isiannya,

## 1. Daftar isian untuk data umum dan lahan

Tabel 3.2 Daftar isian data umum dan lahan

<p><b>A. DATA UMUM</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah rombongan belajar</li> <li>2. Jumlah siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah siswa kelas X</li> <li>b. Jumlah siswa kelas XI</li> <li>c. Jumlah siswa kelas XII</li> </ol> </li> <li>3. Jumlah guru</li> <li>4. Jumlah karyawan</li> </ol>	
<p><b>B. LAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas lahan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Luas lahan untuk bangunan</li> <li>b. Lahan efektif</li> <li>c. Luas lahan untuk lapangan olah raga/ upacara</li> <li>d. Luas lahan untuk praktek</li> <li>e. Luas lahan untuk taman</li> </ol> </li> <li>2. Kemiringan lahan</li> <li>3. Jarak terhadap sungai</li> <li>4. Jarak terhadap jalan raya Kelas jalan</li> <li>5. Tingkat kebisingan</li> <li>6. Lokasi lahan sesuai dengan RTRW :</li> <li>7. Status kepemilikan</li> <li>8. Kondisi umum lokasi sekolah</li> <li>9. Ketinggian maksimum lantai:</li> <li>10. Garis sempadan bangunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Ya b) Tidak</li> <li>a. Milik pemerintah bersertifikat</li> <li>b. Milik pemerintah tidak bersertifikat</li> <li>c. Milik swasta bersertifikat</li> <li>d. Milik swasta tidak bersertifikat</li> <li>a. Berada di lingkungan perumahan</li> <li>b. Dekat dengan pusat perbelanjaan</li> <li>c. Dekat dengan tempat hiburan</li> <li>d. Lainnya</li> </ol>



11.	Garis sempadan samping bangunan	
12.	Garis sempadan belakang bangunan	

## 2. Daftar isian kelengkapan sarana dan prasarana

Tabel 3.3 Daftar isian sarana dan prasarana umum dan penunjang

No	Jenis Ruang	Jumlah ruang	Luas ruang	Kondisi ruang				Ket
				Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
a	Ruang kelas							
b	Ruang perpustakaan							
c	Ruang lab biologi							
d	Ruang lab fisika							
e	Ruang lab kimia							
f	Ruang lab IPA							
g	Ruang lab komputer							
h	Ruang lab bahasa							
i	Ruang praktik gambar teknik							
j	Ruang kepala sekolah							
k	Ruang guru							
l	Ruang tata usaha							

Keterangan: tabel yang ditandai warna  diisi oleh peneliti

m	Tempat beribadah							
n	Ruang konseling							
o	Ruang UKS							
p	Ruang organisasi kemahasiswaan							
q	WC/ kamar mandi							
r	Gudang							
s	Ruang sirkulasi horizontal							
t	Ruang sirkulasi vertikal							
u	Tempat bermain/olahraga							

### 3. Ruang khusus pembelajaran


Tabel 3.4 Daftar isian ruang khusus pembelajaran

NO	Program keahlian	Ruang khusus pembelajaran	jumlah	luas	kondisi

### 4. Pemenuhan Persyaratan Keselamatan/ Keamanan

Tabel 3.5 Daftar isian pemenuhan syarat keselamatan

No	Indikator	Pemenuhan Persyaratan			Ket
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh				

Keterangan: tabel yang ditandai warna  diisi oleh peneliti

2	Dilengkapi sistem proteksi aktif dan atau pasif untuk mencegah kebakaran				
3	Dilengkapi system proteksi aktif dan atau pasif untuk mencegah petir				

### 5. Pemenuhan Persyaratan Kesehatan

Tabel 3.6 Daftar isian pemenuhan syarat kesehatan

No	Indikator	Pemenuhan Persyaratan			Ket
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Fasilitas ventilasi udara (sirkulasi udara)				
2	Fasilitas pencahayaan				
3	Saluran air bersih (jaringan air minum/ air bersih)				
4	Saluran air kotor/ limbah				
5	Saluran air hujan				
6	Tempat sampah ( pengelolaan sampah)				
7	Bahan bangunan aman bagi kesehatan pengguna				

### 6. Pemenuhan Persyaratan Keamanan

Tabel 3.7 Daftar isian syarat keamanan

No	Indikator	Pemenuhan Persyaratan			Ket
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang dapat mengganggu PBM				
2	Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan				
3	Setiap ruangan dilengkapi lampu penerangan				
4	Jalur sirkulasi/ aksesibilitas				

## 7. Pemenuhan Persyaratan Bangunan Lainnya

Tabel 3.8 Daftar isian pemenuhan syarat bangunan lainnya

No	Indikator	Pemenuhan Persyaratan			Ket
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Koefisien dasar bangunan				
2	Dilengkapi instalasi listrik (minimum 2200 Watt)				
3	Pemeliharaan bangunan				

